

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gejala vertigo adalah persepsi perubahan posisi dari normal menjadi abnormal. Menurut lokasi penyebabnya, vertigo sentral adalah pusing yang disebabkan oleh gangguan sistem saraf pusat. Lesi pada nukleus vestibular di medula oblongata, nukleus motorik okular, pusat integrasi di mesencephalon, vestibulocerebellum, thalamus, dan korteks vestibular di daerah tempoparietal adalah penyebab vertigo sentral.. (Pricilia & Kurniawan, 2021)

Vertigo Perifer adalah vertigo akibat kelainan pada labirin dan nervus vestibularis. Penyebab dari labirin mencakup BPPV, Posttraumatik, Meniere, Labirintitis, Fistula Labirin, Penyebab Pada Nervus Vestibulokoklear mencakup infeksi, inflamasi, neuroma akustik. (Sutarni, Malueka, & Gofir, 2018).

Pasien dengan vertigo melaporkan pusing lambat atau tidak tiba-tiba yang tidak terkait dengan perubahan posisi kepala. Selain itu, berbagai keluhan ditemukan di antara pasien, termasuk mual tanpa muntah dan mual dan muntah yang berhubungan dengan vertigo sentral dan perifer. Hanya mual dan muntah terkait vertigo perifer yang biasanya lebih parah daripada vertigo sentral. (Tugasworo, Rizal, & Wiratman, 2020)

Tujuan dari pendekatan klinis untuk keluhan vertigo adalah untuk membedakan antara vertigo sentral, yang kelainannya terhubung dengan cara sistem vestibular dan sistem saraf pusat diatur. Selain itu, faktor sistemik seperti aritmia jantung, hipertensi, hipotensi, gagal jantung kongestif, anemia, dan hipoglikemia harus diperhitungkan. (Setiawati & Susianti, 2016)

Vertigo menyeimbangkan isu-isu yang sering keprihatinan yang mendorong pasien untuk mencari pengobatan. Sekitar 4,4 juta pasien mencari pengobatan untuk pusing atau vertigo, 5% dari pasien yang mencari pengobatan untuk masalah keseimbangan, dan psikologis atau kejiwaan kondisi yang dapat menyebabkan vertigo juga harus diperhitungkan. Kapasitas untuk menjaga keselarasan tubuh dengan lingkungan dikenal sebagai keseimbangan. Vestibular, proprioseptif, dan visual sistem terus memberikan informasi untuk mengatur keseimbangan manusia. (Putra & Adrian, 2019).

Batang otak, otak kecil, dan otak akan mengintegrasikan dan memodulasi impuls dari tiga sistem. Medula oblongata, otak kecil, pons, mesencephalon, thalamus, dan korteks oksipital semuanya menerima perfusi dari sistem arteri vertebrobasilar. Gangguan pada sistem ini yang mempengaruhi sistem keseimbangan dapat menyebabkan kelainan keseimbangan atau pusing. Oklusi pembuluh darah utama dalam sistem ini biasanya mengakibatkan kecacatan dan kematian. Vertigo sebagai perasaan gerakan ketika tidak ada gerakan, gangguan gerakan, atau gangguan orientasi spasial tanpa distorsi sensasional. (Putra & Adrian, 2019).

Tujuan utama dari terapi vertigo adalah untuk memberikan kualitas hidup yang ideal sesuai dengan perjalanan penyakit dengan meminimalkan efek samping farmakologis sambil menurunkan atau memberantas pengalaman vertigo. Perawatan untuk vertigo melibatkan berbagai pendekatan, seperti diagnosis medis, rehabilitasi, dan pembedahan, serta terapi simtomatik, kausatif, dan rehabilitatif. Selain itu, pemicu vertigo harus dihindari, dan variabel gaya hidup yang berkontribusi terhadap vertigo harus ditingkatkan. (Sutarni, Malueka, & Gofir, 2018).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan vertigo dengan insomnia pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui adanya hubungan vertigo dengan insomnia pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia 2019.

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan vertigo dengan insomnia pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui angka kejadian vertigo dan insomnia di Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis khususnya mengenai aktivitas hubungan derajat vertigo dan derajat insomnia pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia 2019.

1.4.2. Menambah wawasan pengetahuan bagi masyarakat tentang aktivitas hubungan derajat vertigo dan derajat insomnia pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia 2019.

1.4.3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti tentang aktivitas hubungan derajat vertigo dan derajat insomnia.

